

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar tujuan tersebut dapat tercapai, salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi hak bagi semua lapisan masyarakat untuk mendapatkannya. Oleh sebab itu, proses pendidikan di Indonesia merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sehingga dunia pendidikan harus dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, agar tercapai lulusan yang mempunyai daya saing tinggi dalam mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang serba modern ini.

Menyiapkan sumber daya manusia yang handal untuk memenangkan persaingan dan bekerjasama secara global adalah visi yang harus dilaksanakan oleh dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya berupa tenaga kerja menengah, yang dalam hal ini dihasilkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Misi dari

SMK yaitu menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, sehingga siap untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. Untuk menjadi seorang lulusan dari SMK tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan dengan sistem pembelajaran yang terancang dengan tepat sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Ruang lingkup pembelajaran di SMK meliputi tiga aspek yaitu normatif, adaptif, dan psikomotorik. Aspek psikomotorik menjadi hal yang sangat penting bagi peserta didik di SMK untuk mengembangkan potensi melalui pembelajaran produktif. Salah satu penentu keberhasilan pembelajaran produktif di SMK adalah guru. Tugas guru di sekolah adalah mengembangkan potensi peserta didik, dengan menentukan strategi dan metode pembelajaran, serta pendekatan dan model penilaian yang digunakan.

Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan tiga dimensi dari sekian banyak dimensi yang sangat penting dalam pendidikan. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat tercapainya kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan penyempurnaan. Oleh sebab itu, di samping kurikulum yang cocok dan proses pembelajaran yang tepat, perlu adanya

sistem penilaian yang baik dan benar.

Dalam dunia pendidikan, penilaian memegang peranan yang sangat penting dan mempunyai peranan yang menentukan terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diberikan selama kegiatan proses belajar mengajar adalah dengan mengadakan penilaian. Sistem penilaian merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi suatu program yang telah berjalan untuk mengetahui hasil yang diharapkan. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang saling menunjang dan ketiganya merupakan hirarki. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang baik. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya Djemari Mardapi (2008:5).

Menciptakan suatu proses pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran dengan baik bukanlah hal yang sederhana, melainkan perlu persiapan dan perencanaan yang matang. Penilaian yang dilakukan oleh guru dapat diketahui dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil belajar. Dengan demikian, agar guru mampu melakukan penilaian hasil pembelajaran yang valid dan berkualitas, maka guru dituntut memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penilaian. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian, diantaranya menentukan apa yang akan dinilai, metode dan instrumen penilaian, dan cara penyekoran untuk menentukan nilai akhir. Jika perencanaan penilaian tersebut telah dilakukan guru sebelum pelaksanaan

penilaian, maka diharapkan nilai akhir dapat dipertanggung jawabkan keobjektifannya dan memberikan tindak lanjut yang tepat dari pelaksanaan penilaian.

Berdasarkan hasil observasi di SMK N 5 Medan, masih ada guru yang melakukan penilaian kurang komprehensif. Menurut Ibu Martha Pakpahan selaku Kajar Teknik Instalasi dan Tenaga Listrik, guru mengalami kesulitan dalam menilai hasil pembelajaran siswa dikarenakan fasilitas yang kurang memadai. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga guru pun sulit menilai secara kognitif maupun psikomotorik kemampuan para siswa. Guru juga masih belum melakukan penilaian sesuai dengan pedoman dalam standar penilaian yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya berorientasi pada tingkat penguasaan kompetensi yang ditentukan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Meskipun para guru memahami hal tersebut, ini bukan berarti yang bersangkutan dipastikan melakukan penilaian hasil pembelajaran peserta didik sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Adapun kelemahan penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dalam pelaksanaannya belum melaksanakan penilaian sesuai pedoman yang telah ditetapkan secara komprehensif.

Adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 menjadi salah satu faktor kendala yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan sistem penilaian. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk

mengkaji sejauh mana tingkat ketercapaian sistem penilaian yang dilaksanakan di SMK N 5 Medan berdasarkan prinsip perencanaan dan pelaksanaan penilaian, serta tindak lanjut hasil penilaian dalam mata pelajaran bidang produktif khususnya untuk Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Guru kesulitan menilai hasil pembelajaran siswa karena kurangnya fasilitas.
2. Kesulitan guru dalam menilai psikomotorik akibat kurikulum yang berubah dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013.
3. Sebagian besar guru masih belum memahami sistem penilaian secara komprehensif.
4. Guru belum melaksanakan penilaian sesuai dengan pedoman standar penilaian yang ada.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dikaji secara mendalam sesuai dengan pelaksanaan sistem penilaian di sekolah, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan perencanaan penilaian hasil pembelajaran siswa mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Medan ranah Kognitif, Psikomotorik dan Afektif.

2. Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran siswa mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Medan ranah Kognitif, Psikomotorik dan Afektif.
3. Tidak lanjut hasil penilaian pembelajaran siswa mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Medan ranah Kognitif, Psikomotorik dan Afektif.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana Tingkat Ketercapaian Perencanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Siswa pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Medan?
2. Bagaimana Tingkat Ketercapaian Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Siswa pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Medan?
3. Bagaimana Tingkat Ketercapaian Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran Produktif Siswa pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui Tingkat Ketercapaian Perencanaan Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Siswa pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Medan
2. Mengetahui Tingkat Ketercapaian Pelaksanaan Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran Produktif Siswa pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Medan.
3. Mengetahui Tingkat Ketercapaian Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran Produktif Siswa pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

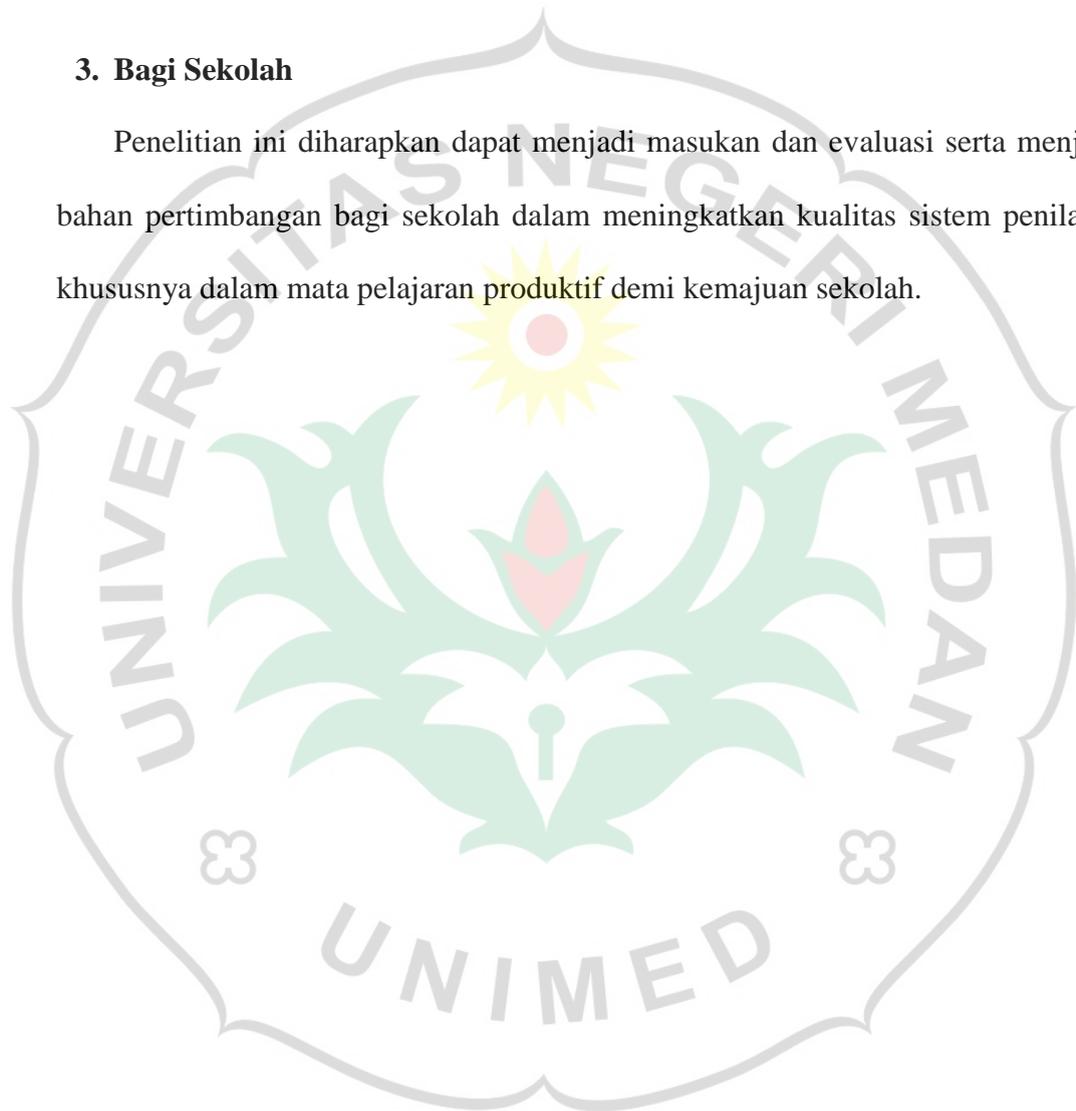
Dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai evaluasi sistem penilaian pembelajaran produktif di SMK sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas sistem penilaian pembelajaran produktif yang dilaksanakan oleh guru yang sesuai dengan standar penilaian sehingga standar kompetensi lulusan dapat tercapai pula.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas sistem penilaian khususnya dalam mata pelajaran produktif demi kemajuan sekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY